

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Ni Made Riska Meilan Sari<sup>1</sup>, Gede Putu Agus Jana Susila<sup>2</sup>, Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia  
e-mail: riskameilan@gmail.com, agus.jana@undiksha.ac.id, janos\_undiksha@yahoo.com,  
wayan.sayang@undiksha.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan objek pada penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas

## Abstract

*The purpose of this study was to examine the effect of liquidity and solvency on profitability both simultaneously and partially. The research design used in this research is causal quantitative. The subjects in this study were coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and the objects in this study were liquidity, solvency, and profitability. Data were collected by recording documents, then analyzed by multiple linear regression analysis. The results showed that (1) liquidity and solvency together have a significant effect on profitability, (2) liquidity and solvency partially have a negative and significant effect on profitability in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: liquidity, profitability, solvency*

## 1. Pendahuluan

Pesatnya persaingan industri dalam pasar domestik maupun pasar internasional membuat setiap perusahaan yang telah *go public* semakin meningkatkan kinerja perusahaannya agar tujuan pendirian usaha untuk mencapai laba yang besar dapat tercapai. Perolehan laba suatu perusahaan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kunci utama dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan, dimana profitabilitas akan memberikan gambaran secara umum mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba). Pada kenyataannya, tidaklah mudah bagi suatu perusahaan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi secara terus menerus, mengingat ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Pada kenyataannya, tidaklah mudah bagi suatu perusahaan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi secara terus menerus, mengingat ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004) mengatakan bahwa, "Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas". Artinya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan tingkat solvabilitas yang rendah pula maka hal ini akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan tingkat solvabilitas yang tinggi pula maka hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset*. ROA akan menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan.

Rasio likuiditas mempunyai hubungan erat dengan profitabilitas, karena likuiditas akan menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Apabila suatu perusahaan ingin mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka

perusahaan itu akan berada pada *safety* yang tinggi namun akan menurunkan tingkat profitabilitas (Pandia, 2012). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* atau rasio lancar. Rasio lancar akan menunjukkan sampai sejauh mana aktiva lancar atau aset lancar mampu untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani (2016) dan Pradnyanita (2019) menyatakan bahwa, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Rinny (2016) dan Richky (2019) menyatakan bahwa, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda halnya dengan Ambarwati (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio solvabilitas akan menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Kasmir, 2012). Perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Apabila suatu perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka rasio solvabilitas akan semakin besar karena besarnya biaya bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, sehingga hal ini akan berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan yang menurun atau bahkan menimbulkan kerugian bagi perusahaan apabila hasil investasi yang didapat melalui pinjaman tidak mampu untuk menutup beban bunga yang harus dibayar. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*. DER digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas atau modal sendiri pada pendanaan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alexandre dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Wartono (2018) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap ROA. Hasil berbeda ditemukan oleh Suwandi (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini diaplikasikan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Pemilihan perusahaan ini karena, pada tahun 2017-2018 subsektor batu bara mengalami tren penurunan profitabilitas perusahaan. Dibandingkan dengan subsektor minyak dan gas bumi, penurunan profitabilitas pada subsektor batu bara lebih tinggi. Pada penelitian awal didapatkan hasil mengenai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2017-2018 perusahaan Adaro Energy Tbk terjadi penurunan likuiditas perusahaan dari sebesar 29,68%. Penurunan likuiditas tersebut diikuti dengan menurunnya profitabilitas perusahaan tahun 2017-2018 sebesar 37,48%. Pada perusahaan Bumi Resources Tbk tahun 2017-2018 mengalami penurunan likuiditas sebesar 27,51%. Penurunan likuiditas pada tahun tersebut diikuti dengan menurunnya nilai profitabilitas perusahaan sebesar 63,09%. Dan hal serupa juga terjadi pada perusahaan Bukit Asam Tbk. tahun 2017-2018 mengalami penurunan nilai likuiditas perusahaan sebesar 9,44% yang diikuti dengan menurunnya profitabilitas sebesar 10,86%. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan yang dikatakan Van Horne & Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa, "Likuiditas perusahaan berbanding terbalik profitabilitas". Artinya jika tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah.

Pada tahun 2017-2018 perusahaan Adaro Energy Tbk terjadi penurunan nilai solvabilitas sebesar 1,49%. Penurunan nilai solvabilitas tersebut diikuti dengan menurunnya profitabilitas sebesar 37,48%. Pada perusahaan Bumi Resources Tbk tahun 2017-2018 juga mengalami penurunan nilai solvabilitas sebesar 43,99%. Penurunan solvabilitas pada tahun

tersebut diikuti dengan menurunnya nilai profitabilitas perusahaan sebesar 63,09%. Penurunan juga terjadi pada perusahaan Bukit Asam Tbk tahun 2017-2018, dimana perusahaan Bukit Asam Tbk mengalami penurunan nilai solvabilitas perusahaan sebesar 0,08%. Penurunan nilai solvabilitas tersebut diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar 10,86%. Hal ini tidak sesuai terjadi dengan pernyataan Ang (1997) yang menyatakan bahwa, hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Artinya jika semakin tinggi nilai DER atau tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh akan semakin rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah ada pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah ada pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh sebagai berikut: 1) Likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal. Desain kausal ini digunakan untuk mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data yang diperoleh berupa dokumen laporan keuangan ringkasan performa tercatat tahun 2017-2018. Desain penelitian kuantitatif kausal dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut a) rumusan masalah, b) mengkaji teori, c) merumuskan hipotesis, d) mengumpulkan data, e) mengolah data, dan f) menarik kesimpulan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: likuiditas ( $X_1$ ), dan solvabilitas ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas ( $Y$ ).

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menurut Sugiyono (2007: 73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah: "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 1) Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 dan tercatat masih beroperasi sampai dengan akhir periode 2018. 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan. Dimana terdapat 1 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria karena tidak mempublikasikan laporan

keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2018 di Bursa Efek Indonesia.

Untuk memperoleh data di lapangan maka perlu dilakukan pengumpulan data. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pencatatan dokumen. Data yang diambil oleh peneliti berkaitan dengan masalah penelitian, seperti *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berdasarkan pada data laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) 22.0. Sebelum data diolah ke analisis regresi berganda, terlebih dahulu di uji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik, dan terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari: 1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas, 3) uji heteroskedastisitas, dan 4) uji autokorelasi.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Ghozali, 2011:163). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat pada nilai *tolerance* (TOC) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut.

- a. Jika *tolerance value* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance value* < 10% dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2011:139). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

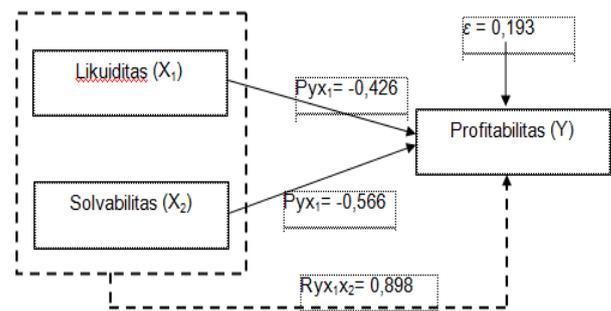
### 4) Uji Autokorelasi

Adapun tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk menganalisis adanya korelasi dalam model regresi dilakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

- a. Jika:  $d < d_L$ : maka terjadi autokorelasi positif
- b. Jika:  $d > 4 - d_L$ : maka terjadi autokorelasi negatif
- c. Jika:  $d_u < d < 4 - d_u$ : maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif
- d. Jika:  $d_L \leq d \leq d_u$ : atau  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$ : maka pengujian tidak meyakinkan

## 3. Hasil dan Pembahasan

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0. Maka dapat diperoleh struktur hubungan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Struktur Hubungan Likuiditas (X<sub>1</sub>) dan Solvabilitas (X<sub>2</sub>) terhadap Profitabilitas (Y)

Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur berapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,807, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas yang diterangkan dalam persamaan ini sebesar 80,7%. Sedangkan sisanya 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi ini.

Hipotesis penelitian pertama “Ada pengaruh simultan dari likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas”. Berdasarkan rekapitan hasil uji regresi linier berganda diperoleh besarnya pengaruh

likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas sebesar 0,898 dengan p-value  $0,000 < 0,05$ , sehingga keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh signifikan dari Likuiditas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas ( $Y$ ). Dilihat dari besar sumbangan pengaruh yaitu 0,807 menunjukkan bahwa sebesar 80,7% profitabilitas di pengaruhi oleh variabel likuiditas dan solvabilitas, sedangkan sisanya 19,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hipotesis penelitian kedua "Ada pengaruh signifikan likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas". Berdasarkan rekapitan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil  $Pyx_1 = -0,426$  dengan p-value  $0,007 < 0,05$ , nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada probabilitas 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel likuiditas ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel likuiditas ( $X_1$ ) mempunyai hubungan yang searah dengan profitabilitas ( $Y$ ). Jadi dapat disimpulkan variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dengan sumbangan pengaruh sebesar 18,1 %, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis penelitian ketiga "Ada pengaruh signifikan solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas". Berdasarkan rekapitan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil  $Pyx_2 = -0,566$  dengan p-value  $0,000 < 0,05$ , sehingga keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel solvabilitas ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang searah dengan profitabilitas ( $Y$ ). Hal ini berarti ada pengaruh negatif dan signifikan dari solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ), dengan sumbangan pengaruh sebesar 32%, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) 20 for Windows, menunjukkan bahwa secara

simultan atau bersama-sama variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004: 14) yang menyatakan bahwa, "Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas". Artinya jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan tingkat solvabilitas yang rendah pula maka hal ini akan menyebabkan kelebihan dana sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan tingkat solvabilitas yang tinggi pula maka hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian Mansur (2015), yang menyatakan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2018. Apabila suatu perusahaan hanya terfokus mengejar keuntungan dan tidak memperhatikan likuiditas maka akan mengakibatkan perusahaan kurang mampu untuk membayar kewajibannya sewaktu-waktu. Likuiditas yang tinggi berpotensi menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang dapat menguntungkan perusahaan. Van Horne & Wachowicz (2009) menyatakan bahwa kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini berarti bahwa apabila CR mengalami kenaikan maka akan menurun nilai ROA, sebaliknya apabila CR mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pradnyanita dan Triaryati (2019) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Artinya karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah (Ang, 1997). Hal ini didukung oleh penelitian Richky Prabowo (2019), yang menyatakan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, hipotesis, dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. 1) Ada pengaruh signifikan likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia. 2) Ada pengaruh negatif dan signifikan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia. 3) Ada pengaruh negatif dan signifikan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan dua saran sebagai berikut 1) Bagi pihak perusahaan pertambangan subsektor batu bara. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara dalam memaksimalkan perolehan laba, diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dilihat melalui aspek likuiditas (CR) dan aspek solvabilitas (DER). Selain itu, perusahaan diharapkan lebih mengoptimalkan pengelolaan aset, dimana ini berhubungan dengan pengambilan

keputusan dikemudian hari, karena aset yang dikelola dengan baik dan adanya hutang yang sedikit dari jumlah aset yang ada, maka akan membantu bertambahnya laba perusahaan. 2) Bagi peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu, Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas.

#### Daftar Pustaka

- Ambarwati, Novi Sagita dan Gede Adi Yuniarta. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume. 3. Nomor 1.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ariani, Ni Komang, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja. 2016. "Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014". *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 4.
- De Jusus Lay, Alexandre, dan I.G.B. Wiksuana. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mira-Mar Block Dili Timor Leste". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Volume 7. Nomor 2.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James, C. Van dan John M. Machowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Buku 2. Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPPAMPYKPN.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisna, Komang Erna, dkk. 2016. "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014". Skripsi Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lifany. 2017. "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal MAKER*. Volume 3. Nomor 1.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 5, Nomor 2.
- Prabowo, Richky. 2019. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia Tahun 2012-2016". *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*. Volume. 10, Nomor. 1.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmayanti, Ni Wayan Pradnyanita, dan Nyoman Triaryati. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate pada Tahun 2014-2016". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume. 8, Nomor. 1.
- Sutrisno, 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwandi, dkk. 2019 "Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara". *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. Volume 1. Nomor 3.